PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

SUKU ANAK DALAM DI JAMBI TAHUN 1999-2019

Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Disusun Oleh:

Hanik Purwati

19201022006

PROGRAM MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Purwati

NIM : 19201022006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

Hanik Purwati
NIM : 19201022006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Purwati

NIM : 19201022006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

Hanik Purwati
NIM : 19201022006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama	: Hanik Purwati
NIM	: 19201022001
Judul	: Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Suku Anak Dalam di Jambi Tahun 1999-2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing

Dr. Maharsi, M. Hum

NIP 19711031 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-232/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SUKU ANAK DALAM DI JAMBI TAHUN 1999-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIK PURWATI, S.HUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022006
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f5f9ebe7140

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f543e8b6653

Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f4f3cd518e4

Yogyakarta, 27 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f543e8b21cb

1/1 30/01/2022

MOTTO

Ketahuilah bahwa kesabaran selalu diiringi dengan kemenangan, dalam kelapangan terdapat kesempitan, dan setiap kesulitan tentu ada kemudahan.

HR Tirmizi.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّهِ الَّرَحْمنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW. Teruntuk Bapak, Ibu, Kakak, Adek, dan semua yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.

ABSTRAK

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu komunitas adat terpencil yang ada di Jambi. Komunitas ini identik dengan kehidupan di rimba sebagai tempat kehidupan dan juga sebagai sarana keyakinan mereka untuk memperoleh perlindungan. Kehidupan tersebut merupakan warisan dari pendahulu dan terkandung unsur mitos yang memiliki makna bagi mereka. Seiring perkembangan zaman kehidupan SAD mulai meninggalkan hutan dan masuk Islam. Ketika terjadi pergeseran dalam keyakinan menjadi faktor yang sangat penting dalam perubahan kehidupan mereka termasuk dalam berperilaku sosial agama.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan sosial keagamaan SAD setelah masuknya agama Islam sejak tahun 1999-2019. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan SAD tahun 1999-2019? dan mengapa terjadi perubahan perilaku keagamaan tersebut?. Untuk menjawab permasalahan itu, peneliti menggunakan teori perubahan sosial untuk menganalisis kehidupan sosial keagamaan SAD. Penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan data pustaka. Metode wawancara melalui informan yang ditentukan pada teknik p*urposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 1999 sampai dengan 2019 mayoritas SAD masuk Islam dan terjadi perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat dalam hal ibadah, pakaian, pendidikan, dan tradisi. Perubahan perilaku tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang masih mempertahankan budaya nenek moyang. Perubahan perilaku sosial keagamaan disebabkan oleh pendidikan, pengajian, dzikir jama'i, dan peringatan hari-hari besar Islam yang dilakukan di lingkungan komunitas SAD.

Kata Kunci : *Suku Anak Dalam, Perubahan Sosial, kegamaan*.

ABSTRACT

The Anak Dalam Tribe (SAD) is one of the remote indigenous communities in Jambi. This community is synonymous with life in the jungle as a place of life and also as a means of their belief to obtain protection. This life is a legacy of the predecessors and contains elements of myth that have meaning for the community. As the times progressed, SAD began to leave the forest and convert to Islam. When there is a shift in belief, it becomes a very important factor in changing their lives, including in their socio-religious behavior.

This study aims to understand the socio-religious changes of SAD after the entry of Islam from 1999-2019. The formulation of the problem that will be answered in this study is what form of change in the socio-religious behavior of SAD in 1999-2019? and why there is a change in religious behavior?. This study applies historical research methods, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The data collection techniques used were through interviews and library data. Interview method through informants determined by *purposive sampling technique*.

Based on the results of this study, it can be concluded that from 1999 to 2019 the majority of SAD converted to Islam and there was a change in the socio-religious behavior of the community in terms of worship, clothing, education, and traditions. These behavioral changes are reflected in their daily lives, although there are still a small number of people who still maintain their ancestral culture. Changes in socio-religious behavior were caused by education, recitation, congregational remembrance, and commemoration of Islamic holidays that were carried out in the SAD community.

Keywords : *Suku Anak Dalam, Social Change, religion*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الَّرَحْمنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugrah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul "*Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Suku Anak Dalam Di Jambi Tahun 1999-2019".* Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan atas nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan pemberi syafaat di hari akhir kelak.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

a. Kepada Bapak Ibu tercinta yang selalu mendoakan ku dimanapun aku berada. Yang senantiasa memberikan segala upayanya untuk memberikan pendidikan bagi dari segi materi, tenaga, dan pikiran. Sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan ini.
b. Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, dekan dan wakil dekan fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan ketua prodi Magister Sejarah Peradaban Islam. Yang telah memberikan fasilitas kampus dan membantu dalam penyelesaian penulisan ini.
c. Terima kasih kepada para guru, ustaz, dan dosen yang telah memberikan pemahaman kepada saya sehingga saya banyak belajar dari hal yang tidak saya ketahui menjadi suatu ilmu bagi saya.

d. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Maharsi, M. Hum yang telah bersedia membimbing saya dan telah memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama saya menulis tesis ini.
e. Kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan arah, jalan, dan saran dari awal pengajuan Tesis hingga pada tahap penyelesaian.
f. Kepada para pengurus, staf, dan pegawai lainnya yang berperan dalam administrasi yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
g. Terima kasih kepada pihak Informan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai penelitian ini, para ustaz pembina Suku Anak Dalam, pihak desa, dan masyarakat Suku Anak Dalam.
h. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pihak yang telah berpartisipasi yang tidak disebutkan dalam penyusunan Tesis ini.
i. Kepada teman satu angkatan Magister SPI 2019/2020 yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penulisan tesis ini.

Mengenai kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini merupakan tanggung jawab penulis dengan segala kekurangannya penulis berharap kritik dan saran dari pihak pembaca. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Hanik Purwati
NIM 19201022006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Batasan dan Rumusan Masalah **9**
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian **10**
D. Tinjauan Pustaka **11**
E. Landasan Teori **14**
F. Metode Penelitian **17**
G. Sistematika Pembahasan **21**
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN **24**
A. Sejarah Desa **24**
B. Geografi dan Demografi **27**
C. Pendidikan **29**
D.Kehidupan Sosial **32**

BAB III PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SUKU ANAK DALAM DI JAMBI **45**

A. Perilaku Sosial Keagamaan Suku Anak Dalam Pra Islam **47**

1. Praktek Keagamaan 47

2. Pakaian 50

3. Makanan 52

4. Melangun 54

5. Tradisi Besale 57

B. Perilaku Sosial Keagamaan Setelah Islam 60

1.Komunitas SAD masuk Islam 60

2.Hidup menetap dan berpendidikan 64

3.Sosialisasi dan Akulturasi budaya 68

BAB IV PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SUKU ANAK DALAM FAKTOR YANG MEMPENGARUHI **72**

A.Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial keagamaan **75**

1.Beribadah 75

2.Pakaian 83

3.Makanan 85

4.Pendidikan 86

5.Tradisi 90

a.Pernikahan 90

b.Pengobatan 94

c.Pemakaman 98

d.Harta Warisan 100

B.Faktor-faktor Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan SAD 103

1. Pendidikan 109

2. Pengajian 114

3. Dzikir Jama'iy 116

4. Peringatan Hari Besar Islam 118

BAB V PENUTUP **122**
A. Kesimpulan..... **122**
B.Saran **124**
DAFTAR PUSTAKA..... **125**
LAMPIRAN **139**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... **136**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan

Lampiran 2 : Kegiatan pengajian bapak-bapak Suku Anak Dalam

Lampiran 3 : Kegiatan pengajian Ibu-Ibu Suku Anak Dalam

Lampiran 4 : pengajian peringatan maulid nabi Muhammad SAW

Lampiran 5 : kegiatan membaca dzikir Jama'i

Lampiran 6 : kegiatan anak-anak belajar mengaji

Lampiran 7 : kegiatan majelis taklim ibu-ibu SAD

Lampiran 8 : wawancara dengan bapak Ali Sofi penduduk asli SAD

Lampiran 9 : Photo bersama kepala desa dan perangkat desa

Lampiran 10 : Ustaz Asman Hatta dan SAD di wilayah permukiman SAD

Lampiran 11 : Ustaz Asman Hatta di balai adat pengajian SAD

Lampiran 12 : penyembelihan hewan Qurban untuk komunitas SAD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat tradisional memiliki daya tarik tersendiri yaitu mereka memiliki ciri-ciri hidup nenek moyang yang dipertahankan sejak lama. Segi fisik masyarakat tradisional memiliki ciri jiwa yang kuat, pekerja keras, dan memiliki berbagai keahlian yang sedikit dimiliki masyarakat umum salah satunya mampu bertahan hidup di hutan. Namun karena kehidupannya yang terpencil dan jauh dari keramaian menjadikan mereka sulit berinteraksi dengan masyarakat umum.

Bertahan hidup di hutan merupakan hukum adat turun temurun dari nenek moyang yang harus mereka lestarikan.[1] Ibnu Khaldun dalam Mukhadimahnya menjelaskan akan ketertarikan terhadap masyarakat primitif yang mana ia membagi masyarakat dalam dua bagian yaitu masyarakat primitif dan peradaban (Modern), kelebihan masyarakat primitif memiliki sifat alamiah yang baik, cakap, tidak memiliki keinginan hidup mewah yang umumnya sifat itu menghilang dari masyarakat berperadaban atau modern.[2]

---

[1] Ahmad Suradi dkk., "*Acculturation of Modern Civilization for Jungle Tribes in Southeast Asia: The Case Study Kubu Tribe*," Journal of the Community Development in Asia(JCDA) 4, no. 2 (21 Mei 2021): 103–17, https://doi.org/10.32535/jcda.v4i2.1099.

[2] Sriyanto, *Sejarah dan Perubahan Sosial ; Pemikiran Intelektual Ibn Khaldun*, 15,5 cm X 23,5 cm vol. (UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2018).

Masyarakat tradisional di Jambi yang sudah tidak asing lagi yaitu Suku Anak Dalam (SAD) yang dikenal dengan kelompok primitif. Berdasarkan hikayat asal usul komunitas SAD di Jambi dari tiga keturunan diantaranya keturunan dari Sumatera Selatan yang saat ini tinggal di Batang Hari Jambi, dari Minang Kabau saat ini tinggal di Tebo, Bungo, dan Batang Hari, dan keturunan dari Jambi asli berada di Air Hitam Sarolangun dan Bangko.[3] Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi mereka memanfaatkan hasil hutan (Meramu). Menurut Tumenggung Karib "Hutan sebagai tempat tinggal yang sangat berharga, untuk melangsungkan hidup dan sumber kehidupan selain itu hutan juga sebagai tempat keyakinan adat yang sakral".[4] Sehingga hutan memiliki multifungsi sebagai tempat untuk melangsungkan kehidupan dan sebagai kebutuhan rohani (hubungan dengan tuhan).

Pada dasarnya hukum adat saling terkait antara SAD dan hak atas ruang di hutan baik dari segi nilai sebagai tujuan dan fungsi.[5] Hutan dijadikan sebagai tempat utama dalam mata pencaharian dan juga sebagai simbol kepercayaan. Dengan kepercayaan SAD adalah Animisme mempercayai adanya dewa-dewa yang ada di hutan yang melindungi dan memenuhi kebutuhan hidup. Pemahaman

---

[3] Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba* (Deepublish, 2014).

[4]Kesaksian-Tumenggung-Tarib_Orang-Rimba_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf," t.t. hlm. 7

[5] Muhamad Erwin dkk, "*The Customary Philosophy of the Anak Dalam Tribe as Part of the Soul of the Mation's Law,*" dalam 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20) (Atlantis Press, 2021), 70–75.

mereka tentang hutan dan eksistensi hukum adat yang ada sebagai upaya untuk menjaga identitas mereka dengan karakteristik atau kekhasan tersendiri. Adapun bentuk-bentuk perilaku SAD yang percaya akan hal Mistis dengan melakukan Ritual pengobatan Basale yang dianggap sakral untuk mengobati penyakit sebagai penyeimbang hubungan dewa dan manusia.[6]

Perkembangan zaman menjadikan pergeseran dalam berbagai bidang. Sebagaimana pada dasarnya masyarakat tradisional mengalami perkembangan menuju masyarakat modern dan tentu tidak lepas dari gejala sejarah yang mengantarkannya menuju ke perubahan yang lebih kompleks atau modern.[7] Sama halnya dengan SAD yang ada di Jambi yang sudah mengalami berbagai perubahan sosial dengan adanya berbagai gejala sejarah yang menjadikan mereka harus mengikuti perkembangan kehidupan. Salah satunya segi mata pencaharian, berburu bergeser menjadi petani.

Pada tahun 1970 dengan adanya ketetapan pemerintah untuk masyarakat Transmigran dan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan.[8] Sebagian SAD harus keluar dari hutan, hingga pada tahun 1986 secara tidak langsung

---

[6] Dwi Kurniawan dan Rista Aldilla Syafri, "*Besale Sebagai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Jambi,*" UNEJ E-Proceeding, 11 Desember 2018, https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9175.

[7] Jared Diamond, *The World Until Yesterday: What Can We Learn from Traditional Societies?* (Penguin, 2012). hlm. 8

[8] Kartodihardjo Hariadi dan Supriono Agus, "*Dampak pembangunan sektoral terhadap konversi dan degradasi hutan alam: kasus pembangunan HTI dan perkebunan di Indonesia*". Center for International Forestry Research (CIFOR, 2000), https://doi.org/10.17528/cifor/000640.

terjadi kontak budaya, agama, ekonomi, dan sosial dengan masyarakat Transmigran. Pada tahun 1972 masyarakat SAD yang ada di Jambi digolongkan oleh Departemen Sosial sebagai masyarakat terasing.[9]

Melalui kebijakan pembinaan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Terasing (PKSMT) dengan tujuan untuk memberikan hak kepada masyarakat SAD dalam mengikuti perkembangan masyarakat modern. UU nomor 6 tahun 1974 tentang kegiatan untuk menangani masalah SAD. Tahun 1972 merupakan fase ketiga dalam upaya pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan ex-situ yang merupakan pendekatan yang dilakukan pemerintah melalui suatu program pembangunan permukiman bagi SAD.[10] dengan kebijakan PKSMT dalam menangani masalah yang dihadapi SAD perlu dilakukan secara berencana, terarah, terpadu dan bersinambungan sehingga tidak terdapat lagi kelompok-kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh proses pelayanan pembangunan.

Berbagai model pembinaan terhadap masyarakat SAD dengan cara memasukkan ke dalam tatanan masyarakat umum, melalui pemberian bantuan rumah atau pemukiman, mengenalkan cara-cara berproduksi, mengenalkan budaya baru, pendidikan formal, fasilitas kesehatan, pembinaan agama, dan

---

[9] Menurut Koentjaraningrat asal usul masyarakat asing ialah mereka yang tinggal di daerah yang tidak dilewati penduduk dan terpencil hingga mereka tidak mengikuti perkembangan kemajuan penduduk sekarang. Lihat Mat Syuroh, "*Evaluasi pelaksanaan program pembinaan masyarakat terasing di Indonesia*," Sosio humanika 4, no. 2 (2011). hlm. 230

[10] Ferry Yanto, "*Sejarah Pembinaan Terhadap Suku Anak Dalam Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi (1970-2014)*," Jurnal Ilmiah Dikdaya 9, no. 2 (28 September 2019): 244–56, https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.146.

mengajarkan untuk berinteraksi dengan masyarakat lain. sebagai upaya untuk merubah kondisi sosial SAD pada Orde Baru sudah mengenal cara bertani.

Istilah lain yang digunakan Kementerian sosial melalui Direktorat Pemberdayaan KAT menjadi instansi pemerintah untuk melakukan pemberdayaan sosial yang diatur dalam UU No 186 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Sosial terhadap Komunitas Adat Terpencil. Dengan menggunakan Istilah KAT (Komunitas Adat Terpencil) untuk melakukan berbagai kebijakan dan program. Meskipun mereka memiliki istilah sendiri seperti suku Dayak, Rimba, dan SAD.

Salah satunya KAT yang berada di wilayah Jambi yang dikenal dengan Istilah SAD.[11] pada tahun 2017 sejumlah 3.147 KK dari SAD menindaklanjuti UU No. 860 Tahun 2014 tentang penetapan kelompok kerja KAT yang melibatkan dinas sosial, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi, Universitas Jambi, BPPD, BPN, dan Dinas Kehutanan.[12]

Implementasi kebijakan pemerintah tersebut berpengaruh positif dan negatif bagi masyarakat SAD. Terdapat ketidaksesuaian antara UU dan pemberdayaan yang ada, karena adanya berbagai kepentingan dari pihak

---

[11] Suradi, *Potensi dan Sumber Daya di Lokasi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil* (Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020).

[12] Febi Rizka Eliza, Chriswardani Suryawati, dan Bagoes Widjanarko, "*Analisis Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Dengan Upaya Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Daerah Terpencil, Masyarakat Adat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi* | Jurnal Internasional Kesehatan, Pendidikan & Sosial (IJHES)," *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, no. 4 (29 Juni 2021), https://ijhes.com/index.php/ijhes/article/view/157.

pemerintah dan juga perusahaan sehingga terjadi konflik.[13] sehingga hak-hak yang seharusnya didapatkan belum bisa terealisasikan dengan baik. Konflik yang terjadi seperti pengambilan lahan oleh perusahaan karena wilayah hutan sudah sejak dahulu sebagai sumber kebutuhan mereka.[14] Namun kebijakan pemerintah juga memberikan pengaruh perubahan pola pikir mereka yang mana dengan kehidupan budaya baru menjadikan mereka lebih mudah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti kontak interaksi sosial, ekonomi, dan budaya dengan masyarakat. Meskipun sebagian mereka masih tetap berpegang pada adat leluhur dalam tradisi *melangun* atau berpindah tempat.

Keadaan ini memberikan pengaruh perubahan Perilaku sosial keagamaan pada SAD yang mana salah satunya terjadi perubahan dalam sistem kepercayaan yang dahulunya Animisme, sebagian mereka ada yang memeluk agama Kristen dan Islam namun mayoritas masuk Islam menurut mereka Islam selaras dengan seloko adat, meskipun mereka masih mempertahankan tradisi lama dan dimanifestasikan dengan tradisi Islam, hal tersebut disebabkan minimnya pemahaman Islam.[15] adapun terdapat beberapa faktor memeluk Islam diantaranya

---

[13]Riswanto Bakhtiar dkk., "*Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi Kabupaten Merangin Tentang Suku Anak Dalam*," Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (16 Januari 2021): 1491–1500, http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8543.

[14] Wandi Wandi, "Konflik Sosial Suku Anak Dalam (Orang Rimba) di Provinsi Jambi," *Simulacra* 2, no. 2 (17 Desember 2019): 195–207, https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6034.

[15] Bahren Nurdin dan Mailinar, "*Kehidupan Keagamaan Suku Anak Dalam di Dusun Senam i Iii Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi*" 28, no. 2 (2013): 17. hlm. 154

adanya hidayah dalam diri dan juga karena adanya kontak budaya dengan Transmigran namun pemahaman Islam masih kurang.[16]

Pembinaan terhadap SAD yang dilakukan dengan berbagai program pemberdayaan seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Namun terdapat pemberdayaan yang dilakukan khususnya dalam bidang keagamaan masih kurang kecuali yang dilakukan beberapa tokoh masyarakat dan juga dari berbagai yayasan yang memberikan sumbangan untuk meningkatkan pemahaman Islam sehingga berpengaruh dalam perubahan dalam perilaku keagamaan mereka.

Pada tahun 1999 merupakan awal pembinaan agama SAD yang dilakukan oleh tokoh da'i dengan metode dakwah.[17] Dengan strategi dakwah yang dilakukan dalam seminggu sekali untuk datang ke wilayah pedalaman. Selain itu terdapat pembangunan sarana ibadah dan juga berbagai bantuan pangan dan sandang dari para pembina. Peristiwa ini memberikan pengaruh positif dalam terbentuknya perubahan sosial keagamaan mereka. Yang mana pada tahun 2015 dilakukan tablig akbar di desa Nyogan dan dalam pengajian tersebut terdapat 150 SAD yang dibina di pedalaman melakukan syahadat ulang guna untuk meningkatkan spiritualitas. Hal ini memberikan suatu ketertarikan tersendiri bagi saya untuk

---

[16] Ekalia Susanti, "*Konversi Agama Pada Suku Anak Dalam Di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi 1986-2016 M*" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/35678/.

[17] M. Hambali, "*Metode Dakwah Pada Suku Anak Dalam (SAD) Jambi,*" 10 Desember 2019, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50143.

melakukan penelitian SAD khususnya dalam perilaku sosial keagamaan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang Islam sehingga perilaku keagamaan mereka mengalami perubahan.

Pada tahun 2019 merupakan masa dimana terjadi peristiwa yang sangat meresahkan dunia yakni adanya Covid-19 yang berakibat pada perubahan dalam berbagai kehidupan sosial salah satunya dalam hal ekonomi Begitu pula yang di rasakan komunitas SAD yang mana mereka merasa resah dengan adanya Covid-19. Sebahagian mereka menjadikan budaya Melangun (berpindah tempat) untuk sementara waktu sebagai upaya untuk menghindari dari Covid-19. Akan tetapi tidak menjadikan mereka kembali pada kehidupan terdahulu, hal ini disebabkan mereka mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pencegahan Covid-19.[18] Selain itu mereka yakin bahwa kembali ke hutan bukan merupakan langkah yang tepat untuk menghindar dari penyakit. Peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa mereka sudah meninggalkan budaya leluhur mereka tentang berpindah tempat jika terdapat saudara atau kelompok mereka yang meninggal dunia. Selain itu karena pemahaman mereka tentang Islam sudah berkembang.

Para pembina yang ada di desa Nyogan dan Bukit Suban memberikan pemahaman Islam sejak mereka masih tinggal di hutan dan berburu. Sehingga

---

[18] Muhammad Ridwan dan Puspita Sari, "Kearifan Lokal Suku Anak Dalam (SAD) Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 7, no. 2 (2020): 36–43, https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.523.

para pembina ikut serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari dari mereka. Perkembangan SAD mengenal dan mulai mempelajari Islam dengan berbagai metode yang diajarkan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini saya difokuskan pada Perubahan perilaku sosial Keagamaan SAD di Jambi sejak tahun 1999 karena merupakan awal mereka mengenal Islam dan belajar mengenai tauhid yang diajarkan oleh pendakwah, dan pada tahun 2019 saat ini terlihat sangat antusias dalam belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam ajaran Islam dan tentu dalam perkembangannya terdapat beberapa hal dan peristiwa perubahan dari segi agama dan lainnya sehingga dapat melihat perkembangan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu saya mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat SAD di Jambi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan SAD di Jambi tahun 1999-2019?
3. Mengapa terjadi perubahan perilaku sosial keagamaan SAD di Jambi tahun 1999-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk menjelaskan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat SAD tahun 1999-2019. Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat SAD di Jambi
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan SAD di Jambi tahun 1999-2019
3. Untuk mengetahui faktor atau alasan terjadi perubahan perilaku sosial keagamaan SAD di Jambi tahun 1999-2019

Kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber bagi masyarakat ataupun penelitian selanjutnya mengenai masyarakat SAD yang ada di Jambi
2. Dapat digunakan sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan peradaban Islam yang berkaitan dengan Islam SAD di Jambi
3. Digunakan untuk melihat perubahan dalam prilaku keagamaan khususnya dalam ajaran Islam yang terjadi pada Masyarakat SAD
4. Digunakan sebagai acuan pemerintah maupun masyarakat umum untuk lebih memperhatikan dan memberikan pembinaan terhadap SAD.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelusuran terhadap beberapa penelitian atau karya terdahulu yang berkaitan dengan SAD. Saya menemukan beberapa karya Ilmiah yang berkaitan dengan penulisan ini diantaranya.

Halimah Sa'diyah di dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dengan hasil pembahasan perubahan kebudayaan masyarakat adat Suku Kubu dikarenakan adanya pengaruh Islam yang terdapat di Desa Bukit Beringin. Persamaan antara penelitian ini adalah objek penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah wilayah dan juga teori yang digunakan.

Skripsi Ekalia Susanti tentang "*Konversi Agama pada Suku Anak Dalam di desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi 1986-2016 M".* Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu teori konversi dari Rambo R. Lewis. Dengan hasil penelitian SAD masuk Islam karena merasa aman dengan jalan kebaikan yang diajarkan Islam dan yang memeluk agama Islam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun dalam konsep penerapannya masih kurang. Persamaan antara penelitian ini ialah objek penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan, dan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

Penelitian Ferry Yanto "*Sejarah Pembinaan terhadap Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi (1970-2014).* Penelitian ilmu sejarah dengan pendekatan sosial-budaya dengan teori pembangunan. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai model serta dampak pembinaan di masa otonomi daerah. Bahwasanya pembinaan sosial budaya yang dilakukan pemerintah tidak diinginkan oleh SAD dan memberikan dampak perpecahan dengan pola mata pencaharian yang baru dan menyebabkan konflik antara SAD, penguasa, dan pengusaha. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan juga menggunakan objek penelitian SAD namun dalam kajiannya fokus pada pembinaan, secara umum berbeda dengan penelitian kali ini yang lebih memfokuskan pada perubahan perilaku sosial keagamaan SAD.

Jurnal Muhammad Hatta, STAI Maarif Jambi tentang *Implementasi dakwah dalam menanam nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat SAD di Muaro Jambi*. Hasil penelitian ini diantaranya kegiatan dakwah yang dilakukan para da'i dan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat SAD diantaranya cara berpakaian, pendidikan, dan agama. Mereka sudah mulai beradaptasi dengan masyarakat luar dan akhir-akhir ini banyak yang berangsur meninggalkan keyakinan leluhurnya dan memeluk agama Islam. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi. wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini ialah objek penelitian dan lokasi dan adapun yang membedakan terletak pada metode dan juga teori yang digunakan.

Tesis M Hambali yang berjudul *Metode Dakwah Pada Suku Anak Dalam (SAD) Jambi*, pembahasan dalam penelitian ini mengenai bagaimana metode dakwah menerapkan komunikasi Islam (dakwah) dan apa hambatan dalam menyebarkan Islam pada SAD dan fokus wilayah penelitian ini memiliki kesamaan dengan wilayah yang akan dibahas penulis. Hasil penelitian M Hambali bahwa dakwah digunakan sesuai dengan tahapan komunikasi Islam sehingga terbentuk dalam pedoman nilai agama yang baik. Adapun hambatannya diantaranya faktor semantik (Internal), faktor ekologi dan psikologi (eksternal). Dari penemuan dalam penelitian ini membantu penulis untuk menggali lebih jauh mengenai perjalanan dakwah yang dilakukan sehingga dapat ditemukan berbagai perubahan. Adapun perbedaan antara penelitian ini yaitu metode dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dari beberapa penelitian di atas memberikan informasi lebih lanjut mengenai SAD yang mana dari berbagai wilayah Islam sudah dikenal dan memberikan pengaruh dan perubahan dari segi sistem kepercayaan. Namun dalam perilaku sosial keagamaan tentunya memiliki berbagai perbedaan. Kehidupan masyarakat SAD sesuai dengan sejarah perkembangannya mengalami berbagai perubahan dan peningkatan dalam kehidupan sehari-hari mereka yakni dalam menjalankan ajaran Islam yang sudah mereka ketahui seperti beribadah, mendidik anak, dan pemahaman keagamaan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini terdapat fokus pembahasan yaitu perubahan sosial KAT yang ada di Jambi. Perubahan tersebut khususnya dalam perilaku keagamaan pada SAD sebagai di Jambi 1999-2019. Kajian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan sosiologi, yakni ingin melihat gejala sejarah dari segi sosial diantaranya hubungan sosial, jaringan hubungan sosial, interaksi. Melihat dimensi perilaku sosial sebagai wujud dari tindakan hubungan antar manusia sebagai gejala sejarah.[19]

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Untuk menganalisis peristiwa sejarah maka saya menggunakan pendekatan Sosiologi.[20] Menurut Soemardjan perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang berpengaruh pada sistem sosial termasuk nilai, sikap, dan perilaku pada masing-masing masyarakat, selain itu sebagaimana menurut Macionis perubahan sosial terjadi dalam pola pikir dan perilaku dalam kurun waktu tertentu. [21]

Berdasarkan waktunya bentuk-bentuk perubahan sosial salah satunya perubahan terjadi secara lambat atau evolusi menurut August Comte fenomena

---

[19] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990).

[20] Damianus Hendropuspito, *Sosiologi agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1983).

[21] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

perubahan sosial sebagai suatu proses evolusi yang bersumber pada proses perubahan secara bertahap, dari daya pemikiran masyarakat itu sendiri atau evolusi intelektual. Dalam kehidupan suatu masyarakat banyak unsur-unsur kehidupan yang berubah secara evolusi. Namun diantara unsur tersebut terdapat unsur yang berpengaruh sehingga mendorong terjadinya perubahan.[22]

August Comte dan Herbert Spencer bahwa *Unlinier Theories of Evolution* yang berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke kompleks dan sempurna. Biasanya perubahan ini terjadi dengan tidak ada kehendak dari masyarakat tertentu. Melainkan ada upaya dari masyarakat atau kelompok untuk adaptasi pada saat tertentu sehingga menjadi penyebab perubahan itu terjadi. Sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis, dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam dan pembentukan ulang manusia.[23]

Dengan pendekatan sosial dalam penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan. Serta dengan pendekatan sosial dapat memahami faktor yang mendasari terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan SAD khususnya dari aspek kehidupan perilaku keagamaan. Berdasarkan faktor-faktor perubahan sosial sebagaimana Menurut

---

[22] Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

[23] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. hlm. 14

Talcott Parsons dalam bukunya *A Fungsional Theory Of Change* ada banyak yang memicu perubahan sosial namun yang umum terjadi adalah karena bersumber dari masyararat itu sendiri (internal) dan yang bersumber dari masyarakat luar (ekternal). Menurut Soerjono Soekamto dalam bukunya *Fungsionalisme Impretive*, perubahan sosial terjadi dalam struktur kehidupan manusia diyakini sebagai suatu peristiwa yang mempunyai proses atau mekanisme tertentu. Terjadinya proses perubahan sosial karena; kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, toleransi, dan sistem terbuka,[24] selain itu terdapat dua bentuk faktor perubahan sosial yakni dari dalam dan dari luar diantaranya

a. Faktor dari dalam
    1) Bertambah dan berkurangnya penduduk
    2) Penemuan-penemuan baru
    3) Pertentangan atau konflik
    4) Pemberontakan atau revolusi
b. Faktor dari luar
    1) Bencana atau kondisi lingkungan fisik
    2) Peperangan
    3) Pengaruh budaya lain.[25]

---

[24] Ellya Rosana, "*Modernisasi dan perubahan sosial*," Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 7, no. 1 (2011): 46–62.

[25] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*. hlm. 15

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian sejarah yang mana menurut Louis Gottschalk yang memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[26] Adapun langkah-langkahnya ;

1. **Heuristik**

   Merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan dengan teknik sumber lisan melalui wawancara dengan masyarakat SAD sebagai pelaku peristiwa sejarah dan juga yang para pembina yang melakukan pembinaan di pedalaman sebagai saksi dalam peristiwa sejarah, wawancara dianggap sebagai sumber primer. Sejarawan membagi sumber sejarah sumber data primer berupa data wawancara yang mana dilakukan secara langsung oleh

---

[26] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1975). hlm. 33

pelaku sejarah.[27] Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* yang mana pengambilan sampel atau informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan pembahasan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian..

Adapun Informan yang sesuai seperti pembina yang mengajar di pedalaman dan masyarakat SAD itu sendiri. Adapun sebagai pelengkap diperlukan sumber data sekunder berupa Tesis, buku, Jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan SAD.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber data sejarah terkumpul maka peneliti melakukan verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Peneliti membaca dan mengamati secara rinci mengenai sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Kritik tersebut dilakukan melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal.[28] Kritik eksternal merupakan usaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan pengecekan fisik terhadap suatu sumber. Sementara kritik internal adalah kritik yang mengacu pada isi, kredibilitas sumber, artinya apakah data ini terpercaya isinya, tidak dimanipulasi, tidak dikecohkan, dan lain-lain.[29]

---

[27] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011). hlm. 104

[28] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. hlm. 105

[29] Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Peneliti menguji keaslian sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara. Untuk menetapkan kredibilitas sumber dengan melihat nilai bukti yang terdapat dalam sumber sejarah tersebut.[30] Peneliti mampu menentukan subjektivitas dan objektivitas sumber yang diperoleh dari wawancara. Keraguan objektivitas merupakan sasaran untuk mengkritik untuk memperoleh persamaan dengan fakta. Sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui oleh umum dan terdapat kesesuaian dengan data yang lain dan sesuai dengan fakta kondisi yang terjadi di lapangan. [31]

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menyatukan data.[32] Setelah data yang terkumpul dibandingkan untuk memperoleh keabsahan maka peneliti menganalisis data tersebut sehingga bisa di uraikan sesuai dengan data yang diperoleh dan data tersebut disatukan menjadi suatu kesatuan pembahasan sehingga mudah difahami. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah menafsirkan data fakta yang diperoleh dan menyesuaikan dengan kejadian sesungguhnya dalam masyarakat dengan cara

---

[30] Dudung Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Penerbit Ombak. hlm. 107

[31] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. hlm. 110

[32] Abd Rahman Hamid Madjid Saleh Muhammad dan Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014).

menganalisis data sejarah untuk mendapatkan data yang kredibel, sesuai, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis fakta sejarah yang berarti menguraikan yang bertujuan untuk melakukan sintesis (menyatukan) atas sejumlah fakta sejarah dari sumber sejarah dengan teori hingga menjadi susunan fakta dalam interpretasi yang menyeluruh.[33]

4. Historiografi

Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Mendeskripsikan penelitian dari mulai perencanaan (proposal) hingga ke simpulan akhir.[34] Seperti halnya dalam penulisan karya ilmiah, penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah. Menurut Kuntowijoyo, setidaknya ada tiga komponen yang harus dilengkapi dalam penulisan sejarah, antara lain pengantar; hasil penelitian; dan kesimpulan, sehingga tercipta hasil karya ilmiah yang sistematis.[35] Dari data yang diperoleh setelah melakukan 3 tahap di atas maka peneliti melakukan penulisan, pemaparan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan.

---

[33] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. hlm. 111

[34] Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*.hlm. 114.

[35] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 107.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini bisa dibagi dalam berbagai sub bab. Yang mana masing-masing bab dijelaskan dan diuraikan secara lengkap sehingga dapat dijelaskan secara sistematis. Dan memiliki hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Atau lebih jelasnya bab 1 ini membahas proposal penelitian.

Bab II membahas tentang gambaran umum masyarakat suku anak dalam di Desa Nyogan dan Desa Bukit Suban Jambi diantaranya sejarah desa, letak Geografis dan Demografis, dan kehidupan sosial

Bab III membahas perilaku sosial keagamaan SAD dari tahun 1999-2019 dalam pembahasan ini akan menjelaskan tentang perilaku keagamaan. Perubahan perilaku sosial keagamaan suku anak dalam sebelum Islam dari segi praktik keagamaan, pakaian, mata pencaharian, melangun dan tradisi besale. Perubahan perilaku sosial setelah Islam yakni mereka sudah masuk Islam, hidup menetap dan berpendidikan, serta terjadi akulturasi dan sosialisasi budaya SAD dan masyarakat Jambi. Hingga terdapat beberapa bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan ini tentunya terjadi tidak secara

langsung namun ada faktor-faktor tertentu yang mana dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab IV membahas mengenai bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan dan faktor terjadinya perubahan perilaku sosial keagamaan Suku Anak Dalam. Mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan yang terjadi tersebut sehingga muncul pertanyaan analisis mengenai hal yang mendasari perubahan perilaku keagamaan dan faktor perubahan yang terjadi. Selain itu tentang alasannya menjalankan ajaran agama Islam dan hal tersebut dilihat dari pola perilaku masyarakat SAD tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup, adapun pembahasan dalam bab ini yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berupa hasil dari rumusan masalah dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku sosial keagamaan SAD sebelum Islam ialah sesuai dengan kehidupan nenek moyang yang memiliki keyakinan Animisme, adapun perilaku tersebut diantaranya tradisi besale, melangun, berburu, dan hidup di hutan. Selain itu terdapat upacara keagamaan yang bertujuan untuk mengundang roh agar dapat memberikan keberkahan kehidupan mereka. Akan tetapi dalam perkembangnya komunitas tersebut mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat Jambi. Terdapat berbagai pemberdayaan salah satunya dari segi agama oleh para pembina SAD.

Pada tahun 1999 Islam masuk kepedalaman SAD melalui para pembina dan ustaz yang mengajar Islam dalam kehidupan sosial mereka. Sehingga berdampak pada perubahan dalam beberapa bentuk yakni bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan; Ibadah sholat, puasa, membaca Al-Quran dan ibadah sehari-hari; perubahan dalam pakaian dan makanan; pendidikan ; tradisi seperti dalam pengobatan, pernikahan, kematian, dan harta warisan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perilaku kehidupan sehari-hari mereka. Namun bentuk perubahan tersebut tidak secara keseluruhan sebagian diantara mereka masih ada yang melakuan kebiasaan terdahulu seperti Besale.

Adapun diantara faktor yang mendasari perubahan tersebut ialah adanya nilai-nilai ajaran Islam; pendidikan, pengajian, dzikir jama'i, dan peringatan hari besar Islam. Adapun faktor yang paling mendasari dalam perubahan perilaku keagamaan ialah pendidikan formal dan nono formal karena dalam pendidikan dilakukan pembinaan lebih intensif serta anak-anak lebih mudah memahami serta interaksi di sekolah membentuk perilaku anak. Sarana tersebut menjadikan mereka mulai mengenal dan memahami Islam lebih dalam dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari mereka. Selain itu pembelajaran juga dilakukan di masjid, anak-anak SAD di didik dalam membaca Al-quran.

Hingga pada tahun 2019 SAD tampak lebih antusias dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah, pengajian, dan belajar membaca Al-Quran serta berperilaku sopan. Meskipun terdapat pandemi Covid-19 pembinaan tetap berlangsung karena para pembina menetap di pedalaman untuk mengajar. Anak-anak SAD mayoritas sudah berpendidikan dan masyarakat SAD menjadikan kegiatan keagamaan sebagai rutinitas sehari-hari. Karena masa ini merupakan masa peningkatan pemahaman bagi SAD sehingga diperlukan pembinaan yang lebih mendalam lagi sehingga mereka menjadikan Islam sebagai pedoman dan sebagai kebutuhan lahir dan batin mereka. Perubahan perilaku keagamaan menunjukkan mereka berkeinginan untuk maju, tetapi tidak menutup kemungkinan sebahagian mereka tidak memahami tindakan yang mereka lakukan.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini terdapat berbagai beberapa saran yang penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian terkait SAD khususnya mengenai kehidupan sosial keagamaan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Guna untuk mengetahui perkembangan kehidupannya. Hal ini penting dilakukan untuk melihat pemahaman masyarakat muslim SAD.
2. Perubahan kebudayaan yang terjadi pada komunitas SAD dalam bidang sosial, ekonomi, agama, dan budaya. Perlu dilakukan kajian untuk melihat proses perubahannya dan juga faktor yang mempengaruhi karena SAD merupakan komunitas terpencil yang identik sulit untuk berkembang Sehingga dapat dijadikan reverensi untuk melakukan pemberdayaan lebih lanjut.
3. Mengenai berbagai kajian tentang perubahan sosial diharapkan bisa menjadi konsumsi umum untuk melakukan tindakan lanjutan terhadap objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ahat, Muhammad, dan Arki Auliahadi. "Sejarah Konversi dari Animisme Ke Agama Islam Suku Anak dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (2005-2013)." *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2019): 96–107.

Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, dan Novia Juita. "Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (5 Februari 2019): 127–36.

Asra, Revis, Muhammad Naswir, Ummi Kalsum, dan A Lestari. "Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2 (21 Agustus 2018): 1–8. https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5424.

Astarika, Rina, Partini Partini, dan Endang Sulastri. "`Resistensi Program Pemberdayaan Pemukiman Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi." *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya* 7, no. 3 (27 Oktober 2018): 146–56. https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v7i3.544.

B. Mujiyadi, B. Mujiyadi, dan dkk. *Jurnal - Penelitian Tentang Profil Dan Pemetaan Potensi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Desa Sejahtera Mandiri*. Vol. 14,5 X 21 cm. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2017. http://puslit.kemsos.go.id/hasil-penelitian/399/penelitian-tentang-profil-dan-pemetaan-potensi-masyarakat-dalam-rangka-pengembangan-desa-sejahtera-mandiri.

Bakhtiar, Riswanto, Henny Puspita Sari, Annisa Fitri, Zumiarti Zumiarti, dan Sayid Anshar. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi Kabupaten Merangin Tentang Suku Anak Dalam." *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (16 Januari 2021): 1491–1500.

Diamond, Jared. *The World Until Yesterday: What Can We Learn from Traditional Societies?* Penguin, 2012.

Ekalia Susanti. "Konversi Agama Pada Suku Anak Dalam Di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi 1986-2016 M." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35678/.

Eli Sapina, UA 140060, Djunaidi Djunaidi, dan Arfan Arfan. "Hubungan Islam Dan Kepercayaan Lokal: Studi Terhadap Mantra Tradisional Komunitas

Suku Anak Dalam Desa Pasir Putih Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018. http://repository.uinjambi.ac.id/179/.

Eliza, Febi Rizka, M. Ridwan, dan Dwi Noerjoedianto. "Peran Pemerintah Terhadap Program Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam (SAD) Di Provinsi Jambi Tahun 2018." *Jurnal Kesmas Jambi* 2, no. 1 (30 Maret 2018): 40–49. https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i1.6538.

Erwin, Muhamad, dan Ahmad Taqwa2 Dicky Seprianto3 Ahmad Zamheri. "The Customary Philosophy of the Anak Dalam Tribe as Part of the Soul of the Mation's Law." Dalam *4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)*, 70–75. Atlantis Press, 2021.

Febi Rizka Eliza, Chriswardani Suryawati, dan Bagoes Widjanarko. "Analisis Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Dengan Upaya Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Daerah Terpencil, Masyarakat Adat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi | Jurnal Internasional Kesehatan, Pendidikan & Sosial (IJHES)." *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, no. 4 (29 Juni 2021). https://ijhes.com/index.php/ijhes/article/view/157.

Ferry Yanto. “Sejarah Pembinaan Terhadap Suku Anak Dalam Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi (1970-2014).” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 2 (28 September 2019): 244–56. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.146.

Gottschalk, Louis. *Mengerti sejarah: pengantar metode sejarah*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1975.

Hambali, M. “Metode Dakwah Pada Suku Anak Dalam (SAD) Jambi,” 10 Desember 2019. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50143.

Hamzah, Iri. “Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Dalam Perspektif Uu No 1 Tahun 1974.” *Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum* 1, no. 1 (2012).

Hariadi, Kartodihardjo, dan Supriono Agus. *Dampak pembangunan sektoral terhadap konversi dan degradasi hutan alam: kasus pembangunan HTI dan perkebunan di Indonesia*. Center for International Forestry Research (CIFOR), 2000. https://doi.org/10.17528/cifor/000640.

Hatta, Muhammad. “Pendidikan Dan Dakwah.” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (15 Juli 2020): 1–13.

Hendropuspito, Damianus. *Sosiologi agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1983.

Hidayat, Rian. *Membangkitkan Batang Terendam Sejarah Asal Usul, Kebudayaan dan Perjuangan Hak SAD Batin 9*. Kepala Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Jambi, 2012.

Hidayati, Rahmi. "Pergeseran Sistem Perkawinan Dan Perceraian Pada Suku Anak Dalam." *Al-Risalah* 16, no. 01 (1 Desember 2018): 151–68. https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.342.

I.B.Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana, 2012.

"Inilah Dekapan Ukhuwah untuk Suku Anak Dalam Jambi | Republika Online." Diakses 4 Januari 2022. https://republika.co.id/berita/pj1831374/inilah-dekapan-ukhuwah-untuk-suku-anak-dalam-jambi.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.

"Kesaksian-Tumenggung-Tarib_Orang-Rimba_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf," t.t.

Khakimah, Nurul. "Sejarah Hay'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah Di Surabaya (2003-2017 M)." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. http://digilib.uinsby.ac.id/30677/.

Kurniawan, Dwi, dan Rista Aldilla Syafri. “Besale Sebagai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.” *UNEJ E-Proceeding*, 11 Desember 2018. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9175.

Liputan6.com. “Konflik Berdarah Rebutan Lahan Makam Suku Anak Dalam.” liputan6.com, 9 Oktober 2017. https://www.liputan6.com/regional/read/3121944/konflik-berdarah-rebutan-lahan-makam-suku-anak-dalam.

Marmoah, Sri. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish, 2014.

———. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish, 2014.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Maryati. “Pelaksanaan Sistim Perkawinan Antara Suku Anak Dalam Dengan Suku Jawa Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Darat.” *Legalitas: Jurnal Hukum* 11, no. 2 (31 Desember 2019): 191–209. https://doi.org/10.33087/legalitas.v11i2.176.

Masri, Rasyid. *Mengenal sosiologi: suatu pengantar*. Alauddin University Press, 2011.

Mulyatin, Prisma, Alhusni Alhusni, dan Edi Kurniawan. “PEMAHAMAN FIQH IBADAH SUKU ANAK DALAM: STUDI KASUS DI DESA PELEMPANG, MESTONG, KABUPATEN MUARO JAMBI.” Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. http://repository.uinjambi.ac.id/9993/.

Mustika, Dian, dan Wenny Dastina. “Religious, Economic, and Political Shifting in Inheritance System of Suku Anak Dalam.” *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 20, no. 1 (30 Juni 2020). http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/13568.

Nurdin, Bahren, dan Mailinar. “Kehidupan Keagam aan Suku Anak Dalam di Dusun Senam i Iii Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jam bi” 28, no. 2 (2013): 17.

Pranoto, Suhartono W. *Teori dan metodologi sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Publishing, TEMPO. *Suku Anak Dalam dan Kehidupan Masa Lampau*. Tempo Publishing, 2020.

Pujiati. “Studi Tentang Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.” Univesitas Negeri Padang, 2013. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/1787.

Ridho, Muhammad. “Budaya Lokal dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Suku Anak dalam di Jambi.” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2018. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/219/.

Ridwan, Ali Ibrahim. “Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Sistem Kepemimpinan Suku Anak Dalam (Sad).” *Prosiding SEMNAS Prodi IP UNIKOM 2017*, 2017.

Ridwan, Muhammad, dan Puspita Sari. “Kearifan Lokal Suku Anak Dalam (SAD) Di Masa Pandemi Covid-19.” *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis’s Health Journal)* 7, no. 2 (2020): 36–43. https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.523.

Rosana, Ellya. “Modernisasi dan perubahan sosial.” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 7, no. 1 (2011): 46–62.

Saleh, Abd Rahman Hamid Madjid, Muhammad, dan Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Saragih, Fita Delvia, Yundi Fitrah, dan Irma Suryani. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sokola Rimba Karya Butet Manurung.” *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2015).

Sigit Indrawijaya, Ridhwan. “Pemberdayaan Ekonomi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Nyogan Melalui Diversifikasi Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi

Produk Kerajinan Tangan." *Jurnal Karya Abdi* Volume 4 Nomor 3 Desember 2020 (desember 2020): 484–98.

Siti Nur Hasanah, Rahmi Hidayati, dan Irsyadunnas Irsyadunnas. "Peran Kepala Desa Dalam Mengantisipasi Pernikahan Di Bawah Umur (Studi di Desa Nyogan Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi)." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. http://repository.uinjambi.ac.id/3150/.

Sriyanto. *Sejarah dan Perubahan Sosial ; Pemikiran Intelektual Ibn Khaldun*. 15,5 cm X 23,5 cm vol. UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2018.

Subadi, Tjipto. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008.

Subagia, Shella, dan Brian Alvin Hananto. "REPRESENTASI SUKU ANAK DALAM MELALUI BOARD GAME 'ORANG RIMBA: THE FOREST KEEPER.'" *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* 3 (5 Maret 2020): 140–45.

Supraja, Muhammad. "Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (14 Desember 2015): 81–90. https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447.

Suradi. *Potensi dan Sumber Daya di Lokasi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020.

Suradi, Ahmad, Sukarno Sukarno, Qolbi Khoiri, dan Nilawati Nilawati. "Acculturation of Modern Civilization for Jungle Tribes in Southeast Asia: The Case Study Kubu Tribe." *Journal of the Community Development in Asia(JCDA)* 4, no. 2 (21 Mei 2021): 103–17. https://doi.org/10.32535/jcda.v4i2.1099.

Suryono, Agus. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Syahrowi, Syahrowi, Awis Karni, dan Irta Sulastri. "Peran Dinas Sosial Sarolangun Dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (Sad) Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 7, no. 1 (2021): 1–14.

Syuroh, Mat. "Evaluasi pelaksanaan program pembinaan masyarakat terasing di Indonesia." *Sosiohumanika* 4, no. 2 (2011).

Wahyuni, Mila. "Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi." *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (10 November 2016). http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/512.

———. "Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi

Jambi.” *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (10 November 2016). http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/512.

Wandi, Wandi. “Konflik Sosial Suku Anak Dalam (Orang Rimba) di Provinsi Jambi.” *Simulacra* 2, no. 2 (17 Desember 2019): 195–207. https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6034.

Yelianti, dkk, Mulawarman, Mulawarman, dan Zulfanety. “Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Informal Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 412–19. https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11556.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan

1. Nama : Asman Hatta

   Tempat tanggal lahir : Jambi, 29 Maret 1981

   Pekerjaan : Pendakwah dan pembina SAD

2. Nama : Ahmad Yulis Cholik

   Tempat Tanggal lahir : Jambi, 4 Desember 1991

   Pekerjaan : IT-Manager/in di DT Peduli Jambi

3. Nama : Harisman

   Tempat Tanggal Lahir : Sebapo, 12 Juli 1995

   Alamat : RT.04 Dusun Selapik Desa Nyogan

   Jabatan : Kaur desa Nyogan

4. Nama : Ali Sopi

   Tempat Tanggal Lahir : Batanghari, 27 Juli 1988

   Alamat : RT.04 Dusun Selapik Desa Nyogan

   Jabatan : Kepala Dusun/ SAD

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5

Lampiran 6

Lampiran 7

Lampiran 8

Lampiran 9

Lampiran 10

Lampiran 11

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Hanik Purwati
TTL	: Margo Rukun, 16 Juni 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Nama Ayah	: Muhadi
Nama Ibu	: Komsiah
Anak Ke	: 2 dari 3 Bersaudara
Alamat	: RT.04 Desa Margo Rukun, Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi
Nomor Telepon	: 083171701993
E-mail	: hanikpurwati1606@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003 – 2009	: SDN 121/V Margo Rukun, Senyerang, Kab Tanjung Jabung Barat, Jambi
Tahun 2009 – 2012	: MTsN Nurul Iman Sungai Rambai, Senyerang, Kab Tanjung Jabung Barat, Jambi
Tahun 2012 – 2015	: MAS Darul Aufa Muara Bulian, Kab Batang Hari, Jambi
Tahun 2015 - 2019	: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
	Prodi : Sejarah Peradaban Islam, IPK : 3,81
Tahun 2019-Sekarang	: Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

PIAGAM PENGHARGAAN

- Peringkat ke-IV dalam top Five Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan
- Thaha Saifuddin Jambi
- Peringkat ke-I dalam Best Three Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Peserta Yudisium dan Pelepasan Alumni terbaik III Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin JambiPeserta Yudisium dan Pelepasan Alumni terbaik VI Fakultas Adab dan Humaniora .